

## Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Tingkat Pendidikan MDTA di MDTA Al Khairat Tembung

Afrida Yanti<sup>1</sup>, Nurana Dwina Bintang<sup>2</sup>, Khairul Azmi<sup>3</sup>, Ahmad Mukhlisin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [Yantiafrida917@gmail.com](mailto:Yantiafrida917@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nuranadwinabintang@gmail.com](mailto:Nuranadwinabintang@gmail.com)<sup>2</sup>, [khairulazmick@gmail.com](mailto:khairulazmick@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This article discusses the learning system policy at the MDTA education level at MDTA Al Kairat Tembung. The method used is qualitative data through data collection through interviews with one of the sources as an instrument. The data analysis procedure carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions is one of the qualitative data techniques. The data collection technique used in this research was observation and interviews with a school principal at MDTA Al Kairat Tembung. The aim of research on a learning system policy at the MDTA education level at MDTA Al Kairat Tembung is because the learning system policy at the Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) education level is important in efforts to improve the quality of education. Several government policies related to curriculum, such as the Merdeka Curriculum, have been implemented to restore learning.*

**Keywords:** *Madrasah Policy, Learning System, and MDTA Learning*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang Kebijakan sistem pembelajaran pada tingkat pendidikan MDTA di MDTA Al Kairat Tembung. Metode yang digunakan adalah data kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu narasumber sebagai instrumen. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan juga wawancara pada seorang kepala sekolah di MDTA Al Kairat Tembung. Adapun tujuan dari penelitian tentang suatu Kebijakan sistem pembelajaran pada tingkat pendidikan MDTA di MDTA Al Kairat Tembung yaitu karena kebijakan sistem pembelajaran pada tingkat pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa kebijakan pemerintah terkait kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, telah diimplementasikan untuk pemulihan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kebijakan Madrasah, Sistem Pembelajaran, dan Pembelajaran MDTA

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pendidikan agama tidak boleh terlepas dari setiap unsur kehidupan manusia. Peran sekolah agama seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) sangat bermanfaat sebagai wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas agama yang baik dan berakhlak mulia. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.

Keberadaan lembaga ini sangat menjamur dimasyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa. Apalagi sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang- undangannya. Kelegalitasan ini menuntut MDTA untuk memiliki kurikulum yang mendukung, keadmitrasian yang mapan serta manajemen yang professional.

Pembelajaran di MDTA meski seperti pembelajaran pada umumnya, namun memiliki karakteristik tersendiri karena MDTA berada bukan saja sebagai komplementer bagi pembelajaran di sekolah namun ia juga sebagai pengembangan nilai-nilai agama yang Dalam makalah ini penulis akan membahas tentang Sistem Pembelajaran Pada Tingkat Pendidikan MDTA Al-Khairat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah data kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu narasumber sebagai instrumen. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik data kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna dan lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian ini sesuai dengan fakta pada lapangan.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau referensi yang dapat diteliti dan dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori**

#### **Efektivitas penerapan sistem pembelajaran di MDTA**

Efektivitas penerapan sistem pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) dapat menjadi subjek penelitian yang menarik. Namun, saya dapat memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem pembelajaran di MDTA. MDTA yang efektif harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam konteks pendidikan Islam. Kurikulum harus mencakup pembelajaran agama, bahasa Arab, dan materi-materi pendukung lainnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi, dan simulasi dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas MDTA. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, dan sumber daya

online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses ke materi-materi pembelajaran yang lebih luas.

Guru yang terampil dan berkualitas sangat penting dalam menjalankan sistem pembelajaran yang efektif di MDTA. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru MDTA dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar dan pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran terkini. Melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran di MDTA dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka di MDTA.

Di MDTA, sistem pembelajaran biasanya didasarkan pada pendekatan pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup pembelajaran agama, bahasa Arab, dan materi-materi pendukung lainnya. Beberapa komponen yang dapat ada dalam sistem pembelajaran di MDTA antara lain:

**Pembelajaran Al-Qur'an:** Al-Qur'an merupakan inti dari pendidikan di MDTA. Siswa belajar membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an. Mereka juga belajar tajwid (pengucapan yang benar) dan mempelajari hafalan surah-surah pendek.

**Pembelajaran Bahasa Arab:** Siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Mereka mempelajari tata bahasa Arab, kosakata, dan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

**Pembelajaran Islam:** Siswa belajar tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk akidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan etika Islam. Mereka mempelajari nilai-nilai moral, ibadah, dan praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Materi Pendukung:** Selain pembelajaran agama, siswa juga dapat belajar mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. Beberapa MDTA juga menawarkan keterampilan tambahan seperti seni, musik, atau olahraga.

### **Hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran di MDTA**

Penerapan sistem pembelajaran di Madrasah dapat menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang umum dihadapi dalam penerapan sistemxxx pembelajaran di MDTA.

**Keterbatasan Sumber Daya:** Madrasah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas fisik yang kurang memadai, kurangnya buku teks dan materi pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan.

**Kualifikasi dan Kompetensi Guru:** Tersedianya guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai sangat penting dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Namun, beberapa Madrasah mungkin menghadapi kendala dalam merekrut dan mempertahankan guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam dan metode pengajaran yang efektif.

**Kurikulum yang Tidak Memadai:** Kurikulum yang tidak memadai atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Kurikulum yang terlalu padat atau kurang fleksibel dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran secara efektif.

**Tantangan dalam Pengajaran Interaktif:** Pengajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa memerlukan pendekatan yang berbeda dan perubahan paradigma dari metode pengajaran tradisional. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi metode pengajaran yang interaktif, seperti kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas yang aktif dan berkolaborasi.

**Peran Masyarakat dan Kesadaran Orang Tua:** Kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan formal dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan dan kolaborasi dengan madrasah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

### **Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem pembelajaran di MDTA**

Untuk meningkatkan penerapan sistem pembelajaran di Madrasah, dapat dilakukan beberapa upaya. Berikut adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan:

**Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru:** Madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi guru. Ini akan membantu meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

**Peningkatan Akses dan Penggunaan Teknologi:** Madrasah dapat memperluas akses dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, sumber daya online, dan platform pembelajaran virtual. Teknologi dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses ke materi pembelajaran yang lebih luas.

**Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Madrasah perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, menggabungkan pendidikan agama dengan materi pendukung yang relevan. Kurikulum yang fleksibel, terintegrasi, dan berbasis kompetensi dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang relevan.

**Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat:** Madrasah dapat meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, diskusi kelompok, kegiatan sosial, atau program pendidikan orang dewasa. Kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi siswa.

**Evaluasi dan Pemantauan Sistem Pembelajaran:** Madrasah perlu melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian siswa, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta refleksi kolektif antara guru dan staf madrasah. Evaluasi yang berkala akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki sistem pembelajaran.

### **Partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA**

Partisipasi dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah). Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA, MDTA dapat menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa. Pertemuan ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa, serta membahas strategi pembelajaran yang efektif. Pertemuan ini juga dapat menjadi forum untuk mendengarkan masukan dan umpan balik dari orang tua.

MDTA dapat membentuk kemitraan dengan orang tua melalui program-program keterlibatan. Misalnya, mengadakan kegiatan kerjasama antara orang tua dan siswa, seperti bimbingan belajar bersama, kegiatan kelas terbuka, atau kegiatan keagamaan. Kemitraan ini dapat meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak mereka dan menciptakan hubungan yang positif antara madrasah dan keluarga. Komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua siswa. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi melalui surat, pesan teks, email, atau platform komunikasi online. MDTA juga dapat menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses, seperti hotline atau ruang konsultasi, yang memungkinkan orang tua untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan masukan mereka. Melibatkan orang tua

dalam kegiatan madrasah, seperti mengundang mereka sebagai narasumber atau pengisi acara dalam kegiatan keagamaan atau budaya. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan antara madrasah dan keluarga, serta memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini akan membantu orang tua menjadi mitra yang lebih baik dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

## **Hasil**

Dalam proses wawancara yang kami lakukan di MDTA Al- Khairat, kami mendapatkan beberapa informasi terkait Penerapan Sistem Pembelajaran pada Tingkat Pendidikan MDTA Al- Khairat. Yaitu dimana MDTA Al- Khairat ini menerapkan kurikulum Alwasliyah, dengan mengikuti kemenag terkait buku dan roster yang digunakan, untuk kelas ada 14 ruangan kelas, untuk jumlah siswa 371 orang.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan adapun hal yang perlu diperhatikan adalah terkait penerapan sistem pembelajaran di dalamnya. Karena telah diketahui bersama bahwa mdta dan sekolah umum pada dasarnya memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu mata pelajaran yang dipelajari, dimana di sekolah umum (starta mdta) mata pelajaran yang dipelajari cukup banyak yaitu berkisar 5 sampai 6 mata pelajaran per harinya, sedangkan di tingkat MDTA hanya mempelajari 2 mata pelajaran per hari; perbedaan kedua yaitu dalam segi waktu belajarnya dimana di sekolah umum (starta MDTA) waktu belajar yang diberikan berkisar 5 sampai 6 jam yaitu dari jam 08:00 pagi – 01:00 siang, sedangkan jam belajar di MDTA Cuma berkisar 2 jam saja, dengan waktu istirahat 10 menit setiap abis les mata pelajaran.

Selanjutnya dalam hal perekrutan siswa pendaftar murid di MDTA Al- Wasliyah kurang lebih ada 120 orang, dengan metode perekrutan siswa dengan wali datang langsung ke madrasah untuk mendaftar dengan mengisi formulir dan memberikan uang pendaftaran sebesar 50 ribu rupiah. Terkait persyaratan pendaftaran tidak ada hanya saja harus sudah lulus TK, atau umur pendaftar starta dengan kelas 1 di sekolah dasar. Dan pada perekrutan peserta didik baru ini hanya lewat mulut- ke mulut saja, tidak adanya menyebarkan brosur pendaftaran atau sejenisnya. Ini dikarenakan para orangtua dan masyarakat sudah percaya dengan kualitas dari madrasah ini.

Tentunya dalam hal penerapan sistem belajar sangat berpengaruh terhadap perekrutan peserta didik di MDTA tersebut, karena dengan adanya Penerapan sistem pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang baik. Dimana dalam penerapan sistem pembelajaran yang baik harus mampu memberikan pengalaman, dan pemahaman bagi siswa, mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, dan juga

sistem tersebut harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajar, serta sistem pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuannya, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dimana kualitas inilah yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai suatu lembaga pendidikan untuk anak-anak.

### **Model Pembelajaran yang Dilakukan di MDTA Al- Wasliyah**

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau sistematis yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sehingga membantu peserta didik dalam belajar. Model ini mencakup semua aspek yang dilakukan oleh guru baik itu sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan.

Di MDTA Al- Khairat metode pembelajaran yang digunakan dan dilakukan adalah seperti madrasah pada umumnya, yaitu dengan adanya pembelajaran di kelas, dan jika ada kelas praktek para siswa disuruh untuk memperagakan terkait teori yang diajarkan tadi, misal praktek tata cara sholat jenazah, wudhu, sholat. Dan Adapun mata pelajaran dan roster yang ada bersumber dari kemenag, meskipun sekolah menggunakan kurikulum al- wasliyah. Adapun mata pelajarannya diantaranya yaitu nahu, shorof, tarekh, bahasa arab, fiqih, dan lain sebagainya.

### **Penerapan Sistem Pembelajaran terkait Cara Guru dalam Mengelola Kelas**

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Keterampilan dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang menyenangkan dan menciptakan hukum kelas yang ditaati oleh seluruh siswa. Kemampuan ini juga meliputi kemampuan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Di MDTA Al-Khairat penerapan sistem pembelajaran terkait cara guru dalam mengelola kelas yaitu dengan melakukannya seperti sekolah pada umumnya, dengan melakukan absen kepada siswa, dan memberikan pembelajaran sesuai dengan roster yang ditentukan. Dengan menerapkan 3 jenis kegiatan, yaitu pemaparan materi oleh guru, melakukan praktek terkait materi yang diajarkan (bila itu butuh untuk di praktekkan), seperti sholat, wudhu, dan sesi tanya jawab atau quiz sebelum waktu jam pelajaran berakhir.

### **Inovasi yang Dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan**

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, gagasan, atau tindakan baru yang diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi ini mencakup pengembangan atau pembaharuan metode ajar yang dilakukan oleh guru dan sekolah agar para siswa betah dalam belajar.

Di MDTA Al- Wasliyah belum ada inovasi yang sangat menonjol, masih menerapkan metode pengajaran pada madrasah- madrasah pada umumnya. Kalau keagamaan biasanya dilakukan praktek sholat, doa-doa, surah- surah pendek. Dan selanjutnya yaitu guru berusaha untuk masuk ke dunia peserta didik agar peserta didik mampu menangkap pembelajaran yang diberikan dengan cara lemah lembut, ramah, dan mencontohkan sikap suka membantu. Dan pada kegiatan-kegiatan besar biasa di madrasah ini diadakan perlombaan perlombaan seperti lomba azan, MTQ, lomba pidato, lomba tahfiz. Dan nantinya setiap pemenang akan diberikan hadiah yang bisa membangkitkan semangat anak-anak. Inovasi lain yang sudah dilakukan madrasah al- wasliyah ini yaitu adanya ekstrakurikuler tilawah al- qur'an di masjid samping sekolah, ini merupakan salah satu inovasi yang dilakukan di sekolah.

### **Langkah- Langkah Supaya MDTA Lebih Maju atau Berkembang**

Madrasah yang maju atau unggul adalah madrasah yang fokusnya peningkatan mutu dan kualitas sistem pembelajaran di sekolah, sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan kompetitif. Dimana faktor pendukung madrasah tersebut berkembang salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengajar yang baik, manajemen yang efektif, fasilitas yang memadai, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu juga kepala madrasah bisa melakukan berbagai strategi untuk peningkatan mutu di madrasah tersebut, seperti peningkatan kualitas mengajar guru, penggunaan teknologi dalam belajar dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, adapun langkah – langkah ataupun upaya yang bisa dilakukan agar MDTA lebih maju adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan para peserta didik dan masyarakat sekitar, dan selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada;
- b. Mengadakan pelatihan – pelatihan bagi guru dan staff madrasah, agar mereka dapat mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru;
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta mengaplikasikan metode- metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif;



- d. Menjalin kemitraan dengan pihak- pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, yayasan, dan perusahaan, serta orangtua, untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Menerapkan sistem evaluasi yang transparan dan obyektif, baik terhadap guru, siswa, staff madrasah, agar dapat termonitor kinerja serta tingkat keberhasilan yang dicapai;
- f. Mengembangkan program- program ekstrakurikuler yang beraagam dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa diluar pelajaran akademis;
- g. Melakukan promosi dan publikasi secara intensif tentang madrasah dan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, agar dapat dikenal oleh masyarakat lebih luas, dan mendapat kepercayaan dari orang tua siswa.

### **Kendala yang dihadapi di MDTA Al- Khairat**

Kendala adalah halangan ataupun tantangan yang dihadapi suatu lembaga pendidikan terkait dengan pengembangan mutu pendidikan di MDTA tersebut. Berdasarkan hasil observasi adapun beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-Khairat ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya biaya atau anggaran madrasah yang dimiliki

Anggaran madrasah adalah dana yang ada di madrasah untuk mendukung kegiatan institusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Anggaran ini digunakan untuk berbagai keperluan seperti biaya operasional, sarana dan prasarana sekolah, gaji guru, dan pengadaan buku mata pelajaran. Dimana di MDTA Al-Khairat sendiri, madrasah tersebut tidak mendapatkan dana dari pemerintah atau dana BOS, tetapi dananya berasal dari yayasan, infak, dan juga dari beberapa sumbangan yang diberikan oleh para wali peserta didik.

2. Waktu belajar yang singkat

Telah diketahui bersama bahwa waktu pembelajaran di MDTA dengan sekolah umum pada dasarnya sangat berbeda, di MDTA waktu belajar peserta didik hanya berkisar sekitar 2 jam saja per hari, sedangkan di sekolah umum sekitar 5 sampai 6 jam per hari. Jadi karena waktu belajar yang cukup singkat ini, peserta didik kadang kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru.

3. Tidak Memiliki Strategi Atau Metode Belajar

Strategi atau metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau taktik yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di MDTA Al-Khairat sendiri, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan yaitu seperti

madrasah pada umumnya, belum ada inovasi yang dilakukan, sehingga cenderung membuat peserta didik mudah bosan.

Seharusnya madrasah harus memiliki strategi dalam pembelajarannya. Dengan adanya strategi atau metode yang bervariasi dalam belajar mengajar ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MDTA baik belajar dipagi hari maupun yang belajar di sore hari. Kepala madrasah harus dapat memantau, membimbing dan memberikan arahan kepada setiap guru yang berada di madrasah tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

#### 4. Kemampuan Guru Yang Kurang

Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi di sini guru harus mempunyai strategi atau metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi monoton, dan membuat peserta didik bosan. Di MDTA Al-Khairat sendiri, guru tidak menggunakan metode atau strategi belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan seperti sekolah pada umumnya, sehingga pembelajarannya masih terbilang monoton. Hal ini juga mungkin disebabkan karena guru-guru atau tenaga pendidik di madrasah tersebut sudah cukup tua, dimana mereka hanya berfokus pada materi yang diajarkan saja tidak kepada metode yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan sistem pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang baik. Dimana dalam penerapan sistem pembelajaran yang baik harus mampu memberikan pengalaman, dan pemahaman bagi siswa, mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, dan juga sistem tersebut harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajar, serta sistem pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuannya, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Y., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Al-Muayyad Surabaya. *Jurnal Pendidikan IAIN Surabaya*, 3(1), 9-18.)
- Dhofier, Z. (2016). *Madrasah dalam Perspektif Sejarah*. Mizan Pustaka.
- Kayri, M. (2019). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Kasus Turki. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 7(10A), 7-15.
- Lestari, E., & Setiyadi, M.R. (2020). Peran Keluarga dan Guru dalam Penguatan Perkembangan Anak Usia Dini di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 164-175.
- Mustari, I. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Inklusif: Tinjauan Pustaka. *Jurnal ICSAR*, 1(2), 143-152.
- Rahim, M. A. (2018). Evaluation of Curriculum in Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 47-65.
- Sari, R.D., & Haris, A. (2019). Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Proses Sosialisasi Anak di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 361-374.
- Shahrill, M., Yusof, M.S., & Ahmad, Z. (2018). Efektivitas Program Pengembangan Keprofesian dalam Peningkatan Profesionalisme Guru: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan*, 6(2), 34-45.
- Suastra, I. W. (2019). Kualitas Guru Madrasah di Indonesia: Tinjauan Kurikulum, Pendidikan dan Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45-66.